

RINGKASAN

Pemerintah Provinsi Jawa Tengah dan Kabupaten Banyumas berupaya menangani kemiskinan ekstrem yang diperburuk adanya pandemi COVID-19. Program Rumah Tidak Layak Huni (RTSTLH) diluncurkan untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat miskin ekstrem melalui perbaikan rumah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dampak peningkatan kualitas fisik rumah terhadap kesejahteraan penerima program RTSTLH di Kabupaten Banyumas dengan menggunakan pendekatan WHOQOL (World Health Organization Quality of Life) untuk mengukur tingkat kesejahteraan yang mencakup kesehatan fisik, psikologis, hubungan sosial, lingkungan, kemandirian ekonomi, dan spiritualitas.

Metode penelitian yang digunakan dalam studi ini adalah pendekatan kuantitatif dengan desain evaluasi dampak yang membandingkan kondisi penerima dan non-penerima program. Sampel terdiri dari 95 penerima manfaat dan 95 non-penerima, dianalisis dengan uji korelasi. Hasil menunjukkan hubungan signifikan antara peningkatan kualitas fisik rumah dan kesejahteraan (koefisien 0,944, p-value < 0,001), serta penerima program mengalami peningkatan kesejahteraan lebih signifikan dibanding non-penerima (koefisien 0,852, p-value < 0,001).

Program RTSTLH terbukti meningkatkan kesejahteraan masyarakat miskin ekstrem di Kabupaten Banyumas. Penerima program merasakan manfaat lebih besar, sehingga keberlanjutan program ini penting untuk mengurangi kemiskinan ekstrem.

Kata Kunci: Kemiskinan ekstrem, Program RTSTLH, WHOQOL, kesejahteraan, uji korelasi.

SUMARRY

The Provincial Government of Central Java and the Banyumas Regency Government are striving to address extreme poverty, which has been exacerbated by the COVID-19 pandemic. The Rumah Tidak Layak Huni (RTSTLH) Program was launched to improve the quality of life of the poor through house renovations. This study aims to assess the impact of improving the physical quality of houses on the well-being of those experiencing extreme poverty in Banyumas Regency, using the WHOQOL (World Health Organization Quality of Life) approach to measure well-being across physical health, psychological health, social relationships, environment, economic independence, and spirituality.

The research method used in this study is a quantitative approach with an impact evaluation design, comparing the conditions of program beneficiaries and non-beneficiaries. The sample consists of 95 beneficiaries and 95 non-beneficiaries, analyzed using correlation tests. The results show a significant relationship between improvements in physical housing quality and well-being (coefficient 0.944, p-value < 0.001), with beneficiaries experiencing a more significant improvement in well-being compared to non-beneficiaries (coefficient 0.852, p-value < 0.001).

The RTSTLH Program has proven to improve the well-being of those living in extreme poverty in Banyumas Regency. Beneficiaries have experienced greater benefits, underscoring the importance of sustaining this program to reduce extreme poverty.

Keywords: Extreme poverty, RTSTLH Program, WHOQOL, well-being, correlation test.